

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah medium untuk berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak akan pernah lepas dari berbahasa. Oleh karena itu, banyak ungkapan dalam bahasa Indonesia yang sering kita temukan sehari-hari, salah satunya berasal dari leksikon *anak*. Salah satu bentuk ungkapan yang terdapat dalam leksikon *anak* yaitu idiom. Terdapat lebih dari 100 idiom yang berasal dari leksikon *anak*. Banyaknya idiom-idiom tersebut mencerminkan salah satu sifat bahasa, yaitu dinamis yang berarti sejumlah besar unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas.

Idiom-idiom itu merupakan lambang-lambang yang memiliki makna, ilmu yang mengkaji tentang makna adalah semantik. Selain itu, makna merupakan penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling mengerti (Djajasudarma, 1999, hlm.7). Permasalahan makna merupakan peranan penting untuk menghubungkan sebuah komunikasi karena menjadikan komunikasi tersebut memiliki arti sehingga penutur dan petutur dapat saling mengerti.

Istilah idiom sangatlah lumrah dalam bidang kebahasaan. Idiom menjadi kata ganti untuk mengibaratkan sesuatu ataupun keadaan. Dalam leksikon *anak* ini, hampir sebagian besar merupakan sebuah idiom, tetapi idiom-idiom tersebut belum diklasifikasikan secara khusus. Selain itu, saat ini penutur bahasa Indonesia tidak banyak yang menggunakan idiom-idiom tersebut. Berdasarkan tujuan penggunaan, idiom digunakan untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung kepada mitra tutur dengan cara menyatakan sesuatu di luar konteks kata yang sebenarnya dan lebih mudah dipahami petutur sehingga tidak ada kesalahpahaman antara penutur dan petutur. Selain itu,

banyak idiom yang hanya terdokumentasikan di kamus tanpa penutur bahasa Indonesia mengetahui makna-makna idiom tersebut. Misalnya, idiom *anak kencing* yang memiliki makna *anak* yang lahir dari hasil hubungan di luar ikatan pernikahan (KIBI,1984,hlm. 19). Idiom *anak kencing* sudah jarang digunakan oleh penutur bahasa Indonesia karena penutur bahasa Indonesia lebih sering menggunakan idiom *anak haram* daripada *anak kencing* untuk menyatakan seorang *anak* yang lahir dari hasil hubungan di luar ikatan pernikahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa idiom *anak haram* lebih populer digunakan oleh penutur bahasa Indonesia dibandingkan idiom *anak kencing*. Hal tersebut juga dapat menyebabkan kepunahan idiom, apabila idiom *anak kencing* tidak lagi dituturkan oleh penutur bahasa Indonesia.

idiom merupakan bagian dari ungkapan, ungkapan dan bahasa tidak dapat dipisahkan karena bahasa berkembang melalui ungkapan ataupun sebaliknya. Jenis ungkapan telah banyak sekali diungkapkan, misalnya ungkapan dengan bagian tubuh, ungkapan dengan indra, ungkapan dengan nama warna, ungkapan dengan nama binatang ungkapan dengan tubuh, dengan banyaknya jenis-jenis itu masih sulit untuk menemukan ungkapan dengan sebutan khususnya ungkapan menggunakan leksikon *anak* dalam bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis idiom yang salah satu unsur pembentuknya menggunakan leksikon *anak* dalam bahasa Indonesia. Berfokus pada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 4 dan Kamus Idiom Bahasa Indonesia karya Abdul chaer tahun 1984. Dasar teori yang digunakan adalah linguistik acuan analisis pada unsur semantik. Berkaitan dengan masalah yang diteliti, metode yang digunakan adalah deskriptif dan analisis kualitatif yang didasarkan pada studi kepustakaan. Penelitian deskriptif bersifat spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan menunjukkan hubungan antara berbagai variable, sebagaimana dikemukakan oleh sudaryanto (1988,hlm. 62) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perurian bahasa

yang biasa dikatakan sifatnya seperti adanya, sedangkan pendekatan kualitatif fenomena adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angket yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian mengenai ungkapan pernah dilakukan oleh Kustantia (2014) Dalam penelitiannya ia menunjukkan tiga hal pertama, bentuk lingual ungkapan kata makan didominasi oleh komposisi verbal bermakna idiomatikal sebanyak 64 data ungkapan, kedua makna idiomatikal penggunaan kata makan dalam bahasa Indonesia berjumlah 80 data yang terdiri dari 39 idiom penuh dan 41 idiom sebagian, ketiga hasil angket pengguna kata makan. Selanjutnya, penelitian mengenai ungkapan juga pernah dilakukan oleh Marisa (2013) yang melakukan penelitian tentang penggunaan kata hati dalam ungkapan bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa frekuensi pemakaian kata hati dalam ungkapan bahasa Indonesia menunjukkan perempuan lebih sering menggunakan ungkapan kata hati dibandingkan dengan laki-laki.

Peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan leksikon *anak* dalam ungkapan bahasa Indonesia karena penting dan menarik. Penelitian ini dianggap penting karena bertujuan untuk mencegah kepunahan idiom khususnya leksikon *anak* dalam ungkapan bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dianggap menarik karena sebagian besar turunan dari kata *anak* merupakan sebuah idiom.

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya belum ada penelitian dengan sebutan khususnya ungkapan yang menggunakan leksikon *anak* yang difokuskan hanya pada idiomnya saja. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Leksikon *Anak* dalam idiom Bahasa Indonesia Kajian Semantik Leksikal”.

## **B. Masalah**

Dalam bagian ini akan diuraikan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun uraiannya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) pembatasan masalah, dan (3) perumusan masalah.

## 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya.

- a. Penggunaan leksikon anak dalam ungkapan bahasa Indonesia khususnya pada idiom sudah jarang digunakan di kalangan penutur bahasa Indonesia sehingga akan mengakibatkan kepunahan pada idiom-idom tersebut.
- b. Penutur bahasa Indonesia masih jarang yang menggunakan idiom-idom yang terdapat pada leksikon anak.

## 2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan, maka masalah akan dibatasi meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Ungkapan yang dianalisis hanya idiom pada leksikon anak.
- b. Sumber data pada penelitian ini difokuskan kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2012 dan kamus idiom Bahasa Indonesia (KIBI) karya Abdul Chaer tahun 1984.
- c. Korpus data dari penelitian ini diambil dari contoh kalimat yang ada di dalam KUBI JS. Badudu dan data buatan yang menggunakan leksikon anak.
- d. Ungkapan ini dianalisis berdasarkan bentuk lingual, makna idiomatikal, dan respon yang dihasilkan dari ungkapan yang menggunakan leksikon anak dalam bahasa Indonesia.
- e. Bentuk lingual akan dijabarkan tidak hanya dengan bentuk senarai tetapi dilihat juga dari tataran komposisi dan frasa.
- f. Jenis makna dalam idiom leksikon anak hanya akan dianalisis dari segi makna idiomatikal dan akan dijabarkan pula dari jenis idiomnya.
- g. Penelitian ini menggunakan kajian semantik leksikal.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dirinci dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk lingual penggunaan leksikon anak dalam idiom bahasa Indonesia?
- b. Bagaimanakah jenis makna idiomatikal penggunaan leksikon anak dalam idiom bahasa Indonesia?
- c. Bagaimana respon penutur bahasa Indonesia terhadap penggunaan leksikon anak dalam idiom bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji bentuk lingual penggunaan leksikon anak dalam idiom bahasa Indonesia.
2. Menganalisis makna idiomatikal penggunaan leksikon anak dalam idiom bahasa Indonesia.
3. Mengetahui respon penutur bahasa Indonesia terhadap penggunaan leksikon anak dalam idiom bahasa Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menambah khazanah perkamusan idiom dalam bahasa Indonesia. dan menambah literatur semantik bahasa Indonesia serta bidang kajian leksikografi.
- b. Memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu, khususnya dalam bidang semantik maupun leksikografi.
- c. Menambahkan pengetahuan mengenai idiom khususnya pada leksikon anak.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktisnya yaitu.

- a. Sebagai informasi tentang idiom yang terdapat dalam bahasa Indonesia khususnya leksikon *Anak*.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya bidang linguistik pada kajian Semantik.
- c. Melestarikan budaya bangsa, yaitu mengangkat dan memomulerkan kembali idiom bahasa Indonesia yang keberadaannya kini sudah jarang terdengar.

## **E. Struktur Organisasi Penulisan**

Penulisan hasil penelitian akan dibagi menjadi lima Bab. Bab I merupakan latar belakang masalah dan masalah yang mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian. Bab II merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mencakup tentang deskripsi teori. Bab III merupakan metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, data, sumber data, instrument penelitian, metode pemerolehan data yaitu teknik pengumpulan dan teknik pengolahan data metode penyajiann data, metode analisis data, alur penelitian. Bab IV merupakan hasil analisis dan pembahasan. Bab V merupakan penutup mencakup simpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.